

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA  
BALITA DI DESA TARAITAK SATU KECAMATAN  
LANGOWAN UTARA WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS WALANTAKAN**

**Sisfiani Sarimin  
Amatus Yudi Ismanto  
Rianty Worang**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
E-mail: [rianty\\_worang@yahoo.com](mailto:rianty_worang@yahoo.com)

**Abstract: Introduction** Immunization is the effort made to provide immunity to the baby or child so as to avoid the disease. In an effort to reduce morbidity and mortality, efforts need to be done is to analyze the factors associated with maternal behavior in basic immunization include knowledge, education, and maternal attitudes. **The purpose** of this study was to determine the factors associated with maternal behavior in the basic immunization in infants in the Village District Langowan Taraitak One North Puskesmas Walantakan. **The sample** in this study amounted to 33 respondents were obtained using probability sampling techniques. **The study design** used was a cross sectional and the data collected from respondents using a questionnaire. **The results** showed no relationship between knowledge, education, attitude and behavior of the mother in the basic immunization. **Suggestions** for toddler's mother, which further increase the positive behaviors in delivering immunization in infants according to age in order to avoid dangerous diseases.

Keywords : Knowledge, Education, Attitude, Behavior, Immunization

References : 16 books (2002-2014), 8 Journal.

**Pendahuluan** Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja memberikan kekebalan pada bayi atau anak sehingga dapat terhindar dari penyakit. Dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan angka kematian, usaha yang perlu dilaksanakan adalah dengan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, dan sikap ibu. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan. **Sampel** pada penelitian ini berjumlah 33 responden yang didapat menggunakan teknik *non probability sampling*. **Desain penelitian** yang digunakan adalah *Cross Sectional* dan data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. **Hasil penelitian** menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar. **Saran** bagi ibu balita, yaitu lebih meningkatkan perilaku positif dalam memberikan imunisasi pada balita sesuai usianya agar terhindar dari berbagai penyakit berbahaya.

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Sikap, Perilaku, Imunisasi

Daftar Pustaka : 16 buku (2002 - 2014), 6 Jurnal.

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan (misalnya, vaksin *Bacille Calmette-Guerin* (BCG), Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) dan Campak) dan melalui mulut (contohnya vaksin polio) (Mahayu, 2014).

Program imunisasi merupakan cara terbaik yang telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat menghemat biaya dalam mencegah penyakit menular dan juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan dibandingkan dengan upaya kesehatan masyarakat lainnya.

Untuk meningkatkan cakupan imunisasi pada anak-anak diseluruh belahan dunia, sejak tahun 1974 Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) mencanangkan *Expanded Program on Immunization* (EPI) atau Program Pengembangan Imunisasi (PPI). Hasil dari program PPI ini cukup memuaskan. Angka cakupan imunisasi meningkat menjadi 80% pada tahun 1990 dan sejak diluncurkannya program tersebut imunisasi telah menyelamatkan lebih dari 20 juta jiwa dari bahaya penyakit infeksi.

Beberapa penelitian menemukan bahwa kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam program imunisasi dasar. Perilaku kesehatan tersebut merupakan suatu respon yang ditunjukkan ibu terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri ibu itu sendiri dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Notoadmojo, 2012).

Perilaku kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan masyarakat,

sosial budaya dan tingkat ekonomi. Selanjutnya yaitu faktor pemungkin yang mencakup pada ketersediaan sarana dan prasarana yang terakhir faktor penguat yang mencakup pada sikap dan perilaku petugas kesehatan. Oleh karena itu pemahaman dan keikutsertaan ibu dalam program imunisasi ini tidak akan menjadi halangan yang besar jika ibu mempunyai perilaku kesehatan yang baik (Notoadmojo, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum, 2008 didapatkan hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita, sedangkan tingkat pendidikan dan jarak rumah tidak ada hubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Penelitian serupa dilakukan oleh Khoiron 2007, di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara dari lima jenis imunisasi wajib, imunisasi dengan cakupan terendah di Sulawesi Utara ialah Hepatitis (71,5%), sedangkan cakupan tertinggi ialah imunisasi BCG (94,8%). Secara umum di Sulawesi Utara cakupan imunisasi anak sudah mencapai di atas 80% kecuali imunisasi Hepatitis B 3.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Walantakan melalui Laporan Tahunan Imunisasi Rutin Tahun 2013 di Desa Taraitak Satu dengan jumlah 33 ibu balita didapatkan hasil cakupan imunisasi HB usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari sebesar 86,7%, imunisasi BCG dan Polio 1 sebesar 100,0%, imunisasi Combo DPT 1/HB 1 dan Polio 2 sebesar 93,3%, imunisasi Combo DPT/HB 2 dan Polio 3 sebesar 93,3%, imunisasi Combo DPT 3/HB 3 dan Polio 4 sebesar 100% dan imunisasi campak sebesar 100%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebagian sudah mencapai target pencapaian program imunisasi tahun 2010 dan sebagiannya lagi belum mencapai target.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara pada bulan juni 2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*.

### **Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan imunisasi dasar diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Pulungan 2011. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita yang berjumlah 20 pertanyaan. Untuk menentukan baik/kurangnya pengetahuan ibu dipakai nilai median dari jumlah pertanyaan (20). Untuk jawaban salah nilai 0, jawaban benar nilai 1. Pengetahuan baik jika skor  $\geq 10$  dan pengetahuan kurang jika skor  $< 10$ .

### **Pendidikan**

Termasuk dalam data Demografi responden yang meliputi nomor responden, nama (inisial), umur responden, pendidikan responden dengan cara di check list. Pendidikan Dasar apabila pendidikan terakhir SD-SMP, dan Pendidikan Menengah apabila pendidikan terakhir SMA, dan Pendidikan Tinggi apabila pendidikan terakhir Perguruan Tinggi.

### **Sikap**

Pengukuran sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah

digunakan oleh Iskandar 2009. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Dengan cara di bagikan kepada seluruh responden ibu balita yang berjumlah 20 pertanyaan dengan menggunakan nilai median. Untuk pernyataan positif diberi skor 1 dan skor 0 untuk tidak ada jawaban/pernyataan negatif. Dengan kategori sikap positif yaitu skor  $\geq 10$  dan kategori sikap negatif skor  $< 10$ .

### **Perilaku**

Pengukuran perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Iskandar 2009. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Dengan cara di bagikan kepada seluruh responden ibu balita yang berjumlah 20 pertanyaan dengan menggunakan nilai median. Untuk pernyataan positif diberi skor 1 dan skor 0 untuk tidak ada jawaban/pernyataan negatif. Dengan kategori perilaku positif yaitu skor  $\geq 10$  dan kategori perilaku negatif skor  $< 10$ .

### **Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing dan diujikan di depan penguji, peneliti mengajukan surat permohonan izin ke pihak Kepala Puskesmas Walantakan.
2. Peneliti menemui calon responden pada saat kegiatan Posyandu, dan mengadakan pendekatan, serta memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai penelitian yang akan dilakukan serta hak-hak responden. Calon responden yang bersedia menjadi responden penelitian di beri lembar persetujuan (*informed consent*) dan lembar persetujuan tersebut ditandatangani.

3. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner pada responden dan memberikan kesempatan bagi responden untuk bertanya bila ada informasi yang kurang jelas.
4. Responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner dan peneliti menjelaskan untuk tidak saling bertanya.
5. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti dan dilakukan pengecekan kembali untuk kemudian deseleksi dan dilakukan pengolahan data

### Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing* (penyuntingan data), *coding sheet* (membuat lembaran kode), *processing* (memproses data).

### Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonymity* (tanpa nama), dan *Confidentially* (kerahasiaan).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian Analisis Univariat

**Tabel 5.1** Distribusi menurut umur

Umur	n	%
19 tahun	1	3,0
20 tahun	1	3,0
21 tahun	3	9,1
22 tahun	3	9,1
23 tahun	1	3,0
24 tahun	2	6,1
25 tahun	1	3,0
26 tahun	4	12,1
27 tahun	3	9,1
28 tahun	3	9,1
29 tahun	2	6,1
30 tahun	2	6,1
32 tahun	2	6,1
33 tahun	1	3,0
35 tahun	3	9,1
39 tahun	1	3,0
Total	33	100

**Tabel 5.2** Distribusi menurut pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	27	81,7
Kurang baik	6	18,3
Total	33	100,0

**Tabel 5.3** Distribusi menurut pendidikan

Pendidikan	n	%
Dasar	15	45,5
Menengah	18	54,5
Total	33	100,0

**Tabel 5.4** Distribusi menurut sikap

Sikap	n	%
Positif	21	63,6
Negatif	12	36,4
Total	33	100,0

**Tabel 5.5** Distribusi menurut perilaku

Perilaku	n	%
Positif	24	72,7
Negatif	9	27,3
Total	33	100,0

### Analisis Bivariat

**Tabel 5.6** Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar

Pengetahuan	Perilaku		Total	%	OR	P	
	Positif	Negatif					
	n	%	n	%			
Baik	23	85,2	4	14,8	27	100	28,7 0,003
Kurang	1	16,7	5	83,3	6	100	
Total	24		9		33	100	

**Tabel 5.7** Analisis Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar

Pendidikan	Perilaku		Total	%	OR	P		
	Positif	Negatif						
	n	%					n	%
Dasar	7	46,7	8	53,3	15	100	19,4	0,004
Menengah	17	94,4	1	5,6	18	100		
Total	24		9		33	100		

**Tabel 5.8** Analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar

Pendidikan	Perilaku		Total	%	OR	P		
	Positif	Negatif						
	n	%					n	%
Positif	19	90,5	2	9,5	21	100	13,3	0,005
Negatif	5	41,7	7	58,3	12	100		
Total	24		9		33	100		

## B. PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara diperoleh sampel sebanyak 33 orang yang bersedia menjadi responden selama penelitian pada bulan Juni 2014. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 orang responden diketahui karakteristik responden menurut umur ibu adalah 19,20,23,25,33,39 tahun masing-masing sebanyak 1 orang, 24,30,32 tahun masing-masing sebanyak 2 orang, 21,22,27,28,35 tahun masing-masing sebanyak 3 orang dan umur 26 tahun sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 distribusi kategori pengetahuan diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (18,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 27 orang

(81,7%). Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo, 2012 bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang baik akan mempunyai pengaruh yang baik pula pada perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada anak. Hal ini sesuai juga dengan teori menurut Fitriani, 2011 yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan dari hasil penelitian tabel 5.3 diperoleh ibu yang memiliki tingkat pendidikan Menengah yaitu sebanyak 18 orang (54,5%), dan tingkat pendidikan Dasar sebanyak 15 orang (45,5%). Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti proses perubahan kearah yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Ngatimin, 2006), dan dengan pengetahuan yang baik tersebut nantinya juga akan berdampak baik pada perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 distribusi kategori sikap diperoleh jumlah responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 12 orang (36,4%), dan jumlah responden terbanyak yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 21 orang (63,6%). Hasil data penelitian ini menggambarkan ibu balita terbanyak memiliki sikap yang positif dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Sesuai dengan teori menurut Notoadmojo, 2012 bahwa sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 distribusi kategori perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki perilaku positif yaitu sebanyak 24 orang (72,7%), dan perilaku negatif sebanyak 9 orang (27,3%). Teori menurut Fitriani, 2011 menyatakan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dalam hal ini peran dan perilaku ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Demikian juga tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan ibu. Pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan seorang ibu akan mempengaruhi dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dan anak, sehingga dapat mempengaruhi juga status imunisasinya.

### **Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan atau menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan atau pikiran lain berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang tanpa pemahaman mengenai kausalitas (sebab-akibat) yang universal.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 orang responden di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara dari 6 ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada balita negatif yaitu sebanyak 5 orang dan perilaku positif 1 orang. Dan dari 27 ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku dalam pemberian imunisasi dasar

pada balita negatif yaitu sebanyak 4 orang dan perilaku positif sebanyak 23 orang.

Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher's Exact Test*. Nilai yang diperoleh ialah nilai  $p = 0,003$ . Hal ini berarti nilai  $p \leq \alpha$  (0,05). Karena nilai  $p \leq 0,05$ , maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, 2013 pada 66 ibu balita yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita 0-12 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan hasil uji *chi square* nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05\%$ ).

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang pengetahuannya baik, perilakunya dalam pemberian imunisasi dasar juga baik, tapi dari 27 responden yang pengetahuannya baik ada 4 responden yang perilakunya negatif, dan 1 dari 6 responden yang pengetahuannya kurang tapi perilakunya positif. Ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik, tapi tidak ada dorongan dan motivasi dari dalam diri ibu itu sendiri maupun keluarga untuk membawa anak diimunisasi akan berpengaruh negatif pada perilaku ibu dalam pemberian imunisasi pada balita. Begitupun sebaliknya ibu yang pengetahuannya kurang, perilakunya akan positif jika ada dorongan dari keluarga dan penjelasan dari petugas kesehatan mengenai pentingnya imunisasi pada balita.

Hal ini didukung dalam artikel yang ditemukan oleh Hidayat, 2009 yang mengatakan bahwa dalam hal ini pemberian imunisasi peran orang tua,

khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Demikian juga tentang pengetahuan dan pendidikan ibu. Pengetahuan dan pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dan anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Masalah pengertian, pemahaman dan perilaku ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan jadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan.

### **Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar**

Pendidikan adalah dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 orang responden di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara dari 15 ibu yang memiliki tingkat pendidikan dasar dengan perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada balita negatif yaitu sebanyak 8 orang dan positif 7 orang. Dari 18 ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah dengan perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada balita negatif yaitu sebanyak 1 orang dan positif sebanyak 17 orang.

Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan uji alternatifnya *Fisher's Exact Test*. Dari analisis bivariat didapat nilai p sebesar 0,004. Karena nilai  $p \leq 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan yang antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tingkat pendidikannya menengah, perilakunya dalam pemberian imunisasi dasar juga positif, tapi dari 18

responden yang tingkat pendidikannya menengah ada 1 responden yang perilakunya negatif itu dikarenakan ibu tidak mampu menerima informasi dengan baik, belum bisa memahami dengan benar tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar pada balita dan 7 dari 15 responden yang tingkat pendidikannya dasar tapi perilakunya positif dikarenakan ibu memiliki keinginan dan dorongan dari keluarga membawa anak untuk diimunisasi.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wati, 2013 Pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Artinya semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap hidup sehat. Sehingga peneliti berasumsi bahwa masih banyaknya anak balita yang pemberian imunisasinya tidak lengkap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang di latarbelakangi oleh tingkat pendidikan dari masing-masing individu itu pula.

### **Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar**

Menurut Sunaryo 2004, sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap itu sendiri tidak dapat dilihat langsung. Sikap menuntun perilaku manusia akan bertindak sesuai sikap. Attitude diartikan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tadi (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 33 orang responden di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara dari 12 ibu

yang memiliki sikap negatif dengan perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada balita negatif yaitu sebanyak 7 orang dan positif 5 orang. Sedangkan dari 21 ibu yang memiliki sikap positif dengan perilaku dalam pemberian imunisasi dasar pada balita negatif yaitu sebanyak 2 orang dan positif sebanyak 19 orang.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumaryani, 2000 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi perilaku ibu untuk kelengkapan imunisasi anaknya ke Puskesmas Pleret. dengan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu untuk kelengkapan imunisasi dengan subjek penelitian ibu yang mempunyai anak balita berumur 9-24 bulan dengan imunisasi BCG, DPT, polio, campak dan hepatitis B.

Hasil uji statistik pada penelitian menggunakan uji *Chi-Square* dengan uji alternatifnya uji *Fisher's Exact Test*. Nilai yang diperoleh ialah nilai  $p = 0,005$ . Karena nilai  $p \leq 0,05$ , maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perbedaan sikap yang dimiliki ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Artinya bahwa ibu dengan sikap negatif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku negatif dalam pemberian imunisasi dasar pada balita dan sikap positif mempunyai peluang lebih besar untuk memiliki perilaku positif dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang sikapnya positif, perilakunya dalam pemberian imunisasi dasar juga positif, tapi dari 21 responden

yang sikapnya positif ada 2 responden yang perilakunya negatif, dan 5 dari 12 responden yang sikapnya negatif tapi perilakunya positif. Ini menunjukkan bahwa ibu yang sikapnya positif, tapi tidak mampu menerima atau merespon dengan baik stimulus dan objek yang ada maka akan berpengaruh negatif pada perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Sebaliknya ibu yang sikapnya negatif, perilakunya pada pemberian imunisasi dasar pada balita akan positif jika dapat merespon atau menerima dengan baik stimulus dari objek yang ada.

Seperti yang dikemukakan Azwar 2013 bahwa sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu Menerima (*receiving*), individu ingin dan memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan, Merespons (*responding*), sikap individu dapat memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, Menghargai (*valuing*); sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, dan Bertanggung Jawab (*responsible*), sikap individu akan bertanggung jawab dan siap menanggung segala risiko atas segala sesuatu yang dipilihnya.

Hasil diatas sejalan dengan pendapat Sunaryo, 2004 yang mengatakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek, yang disertai adanya perasaan untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita



2. Ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita
3. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara.

### Daftar pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia*, edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Hidayat, A.A.A. (2009). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ismet, F. (2013). *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*. <http://kim.ung.ac.id>. Diakses tanggal: 02 April, pukul: 16.45.
- Khoiron, A. (2007). *Faktor-faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi di Wilayah Puskesmas Basuki Rahmad tahun 2007*. <http://sehati11022012.com>. Diakses tanggal: 14 April 2014, pukul : 22.15.
- Mahayu, P. (2014). *Imunisasi dan Nutrisi*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Maulana, H. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Ngatimin, (2006). *Mengenal Pendidikan Kesehatan Ibu dan Perilakunya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ningrum, E.P. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali*. [Publikasiilmiah.ums.ac.id;8080/xmlui/handle/.../46...](http://Publikasiilmiah.ums.ac.id;8080/xmlui/handle/.../46...) Diakses tanggal: 10 April 2014, pukul : 20.24.
- Noor, N.N. (2008). *Epidemiologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, H. (2012). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Pulungan. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Kelurahan Sayurmatangi Tapanuli Selatan Tahun 2011*. <http://repository.usu.ac.id/bandle/123456789/326886>. Diakses pada tanggal: 08 April 2014, pukul: 21.18.
- Putra, S.R. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jogjakarta : D-Medika.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medik.
- Wati, L. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Informasi ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada anak 1-5 tahun di Puskesmas Titue Kabupaten Pidie*. <http://simtakp.stmikubudiyah.ac.id>. Diakses tanggal: 02 April 2014, pukul: 16.45.